

# BAB I

## PENDAHULUAN

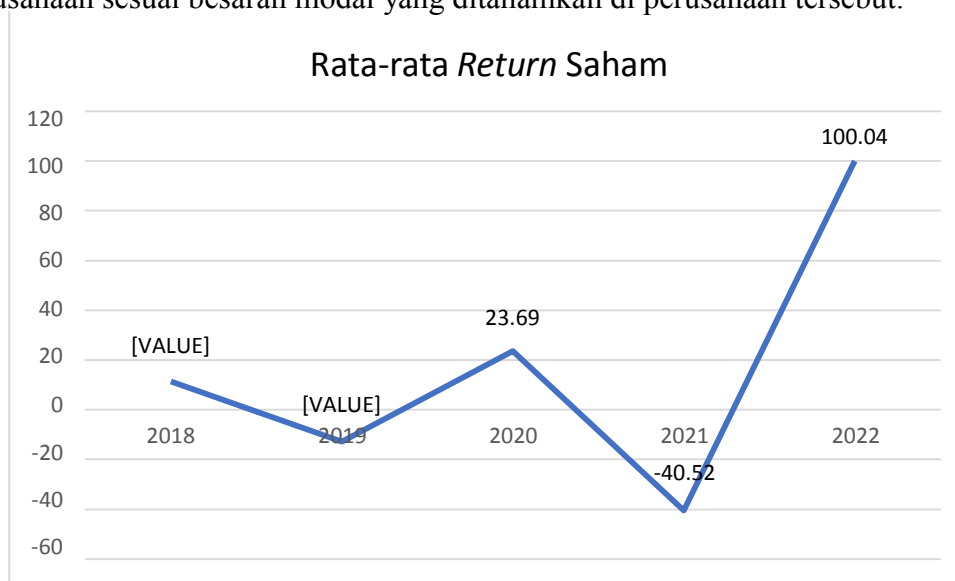
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manufaktur sektor pertambangan adalah industri yang berfokus pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk mendapatkan nilai, kemudian dijual untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan terdiri dari pertambangan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya serta batu-batuan. Hasil tambang tersebut banyak digunakan untuk membantu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan supaya dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Perusahaan pertambangan adalah industri padat modal dan risiko tinggi. Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, mempunyai risiko relatif lebih tinggi dan perusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan komoditi lain pada umumnya.

Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*Return*) baik berupa pendapatan deviden (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Brigham dan Houston, 2012:125). Menurut (Erari, 2014), *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasinya dalam pembelian saham. Investor akan senang jika mendapatkan *return* yang tinggi dari waktu ke waktu. *Return*

saham sebagai indikator pencapaian perusahaan secara langsung kepada pemegang saham. Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh, maka semakin besar kemungkinan investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Handini et al (2020), *Return* adalah keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi yang sedang dilakukan. *Return* itu sendiri juga menjadi suatu alasan para investor dalam memulai investasi pada pasar modal, sekaligus imbalan bagi investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas investasi yang sedang dilakukan. Sedangkan saham yaitu tanda bukti keterlibatan dalam permodalan perusahaan sekaligus bukti kepemilikan sebagian harta perusahaan sesuai besaran modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.



**Gambar 1.1. Grafik Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI periode 2018-2022**

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif penurunan dan peningkatan *Return* saham. Pada tahun 2018 menghasilkan rata-rata *Return* saham sebesar 11,44 %. Kemudian

diikuti pada tahun 2019 mengalami fluktuasi penurunan *Return* saham yang mengakibatkan penawaran atau tingkat kepercayaan para investor menurun yang disebabkan berbagai faktor internal atau eksternal perusahaan sebesar -12,81%. Salah satu faktor Salah satu faktor penyebabnya adalah berlebihnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Selanjutnya pada tahun 2020, perusahaan kembali membaik dalam *Return* saham yang mengalami peningkatan dengan rata-rata *Return* saham sebesar 23,69%. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan sektor pertambangan kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan rata-rata *Return* saham sebesar -40,52% yang diakibatkan oleh berbagai faktor perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2022 perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan kembali mengalami peningkatan *Return* saham sebesar 100,04%.

Fenomena yang menyangkut *Return* saham dapat dilihat dari turunnya harga saham dari beberapa perusahaan sektor pertambangan. Pada awal bulan Maret 2021 beberapa saham-saham pertambangan yang mengampu nikel mulai mengalami penurunan. Termasuk pada saham ANTM atau Aneka Tambang yang pada bulan maret ini sempat mencapai 2.370 per lot. Jika dilihat dari pergerakannya mulai awal tahun, perusahaan tambang nikel ini memiliki kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2020. ANTM yang pada bulan januari meroket hingga mencapai angka 3.180 per lot ini cukup membuat para investor kegirangan. Karena sebelumnya pergerakan saham ini cukup stabil dan terus menanjak. Menaiknya harga saham tersebut disebabkan oleh naiknya harga nikel di pasar internasional. Hal ini membuat banyak investor menaruh sahamnya di perusahaan ini.

Keuntungan yang ada pada awal-awal bulan Januari ini pun tidak menjadi tetap, karena pada akhir bulan IHSG mengalami penurunan yang menyebabkan hampir semua harga saham anjlok dan merah. Namun pada awal Februari IHSG pun mulai bangkit kembali hingga mencapai angka 6.000, yang sebelumnya sempat di angka 5.862. Dengan bangkitnya IHSG ini pun membuat harga saham kembali stabil. Namun kembali datang sentimen bahwa Tesla batal membangun produkenya di Indonesia dan beralih ke India. Ini membuat beberapa investor sedikit kecewa, karena sebelumnya potensi yang positif akan tercipta jika pembangunan produsen itu dilakukan. Dan kini, pada awal bulan Maret 2021 saham antam kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini bukan hanya terjadi pada perusahaan aneka tambang saja, namun juga pada perusahaan lain yang menjual nikel. Saham perusahaan ini merosot dikarenakan turunnya harga nikel dunia akibat beberapa faktor. Faktornya adalah ketersediaan nikel yang saat ini cukup besar, yang sebelumnya mengalami kelangkaan akibat adanya salah satu perusahaan pertambangan nikel yakni Tsingshan Holding Group yang mengalami banjir di tambangnya. Namun permasalahan banjir itu sudah teratasi, dan kini Tsingshan mengatakan sudah menyediakan 100.000 ton untuk perusahaan pembuat baterai. Penurunan harga nikel dunia membuat perusahaan-perusahaan yang mengakomodasinya mengalami penurunan harga nikel hingga harga sahamnya. Perusahaan tersebut antara lain ANTM, INCO, HRUM, NIKL, TINS, DKFT, PURE. Melemahnya harga saham perusahaan ini bahkan sudah ada yang menyentuh level *auto rejection*. Banyak Investor yang cemas karena telah membeli saham pada angka yang cukup tinggi pada bulan sebelumnya atau pada harga

pucuk, yang sebelumnya mereka sempat optimis bahwa saham produsen nikel ini akan meroket jauh. Beberapa dari mereka yang cemas ini terpaksa menjual sahamnya karena takut semakin merugi.

Selanjutnya di akhir tahun 2018, saham-saham emiten pertambangan khususnya batu bara, paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Indeks saham sektor pertambangan longsor 3% dan membebani laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga turun 0,95% ke level 5.948,54 poin di sesi I perdagangan, penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentimen negatif bagi saham-saham emiten batu bara. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi kedua top losers dengan penurunan 6,73% menjadi Rp 1.385. PT United Tractors Tbk (UNTR) yang memiliki bisnis batu bara melalui anak usahanya, juga berada di posisi keempat top losers dengan penurunan 4,94% menjadi Rp 32.700,-. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di posisi kelima setelah turun 4,31% menjadi Rp 21.075,-. PT Indika Energy Tbk (INDY) di posisi keenam, terkoreksi 3,7% menjadi Rp 2.340,-. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di posisi ketujuh dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158,-.

Fenomena anjloknya indeks harga saham sektor pertambangan setidaknya bisa mengisyaratkan bahwa investor tidak mendapatkan *Return* saham terbaik dari sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi pengembalian saham berada di bawah ekspektasi investor. Keadaan ini tidak diragukan lagi berdampak pada bagaimana perilaku investor dan jenis investasi apa yang mereka minati di pasar

modal. Mengingat bahwa tujuan utama investor saat berinvestasi di perusahaan yang *go public* adalah untuk memaksimalkan pengembalian. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilainya agar penjualan sahamnya di pasar modal meningkat.

Adapun beberapa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan *Return* saham pada penelitian ini meliputi rasio likuiditas atau disebut *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity* (DER), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan rasio aktivitas atau *Total Assest Turnover* (TATO). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Kasmir, 2019 : 135), apabila CR rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kurang modal dalam membayar hutangnya. Namun apabila tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini terjadi dikarenakan kas tidak dipergunakan dengan baik. Beberapa bukti penelitian empiris mengenai pengaruh CR terhadap *Return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggara, 2021), CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Susanty & Bastian, 2021), yang menjelaskan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2019:157), DER adalah rasio yang

digunakan untuk menghitung nilai hutang terhadap ekuitas. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Hasil penelitian dari (Anisa, 2015), menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh I. Y. Putri & Fuadati, (2019) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.,

*Return On Aset* (ROA) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan, dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Manurung, 2021). Semakin tinggi ROA, maka akan semakin menarik perhatian calon investor untuk melakukan investasi, karena menunjukkan manajemen perusahaan efektif dalam mengukur aset untuk menghasilkan laba . (N. S. Putri, 2018) dan (Saputri, 2016) melakukan penelitian berbeda tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham. (N. S. Putri, 2018), tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dalam penentuan perubahan *Return* saham. Sementara hasil penelitian dari (Saputri, 2016), menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

Menurut (Kasmir, 2019:204), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa baik seseorang mengelola uang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh (Kristina et

al., 2015) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esanoveliansyah & Ichwanudin, 2021), menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2012:185). Adapun hasil penelitian mengenai hubungan TATO dengan *Return* saham didukung oleh (Winedar, 2020), yang dimana menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Haryanto, 2016), yang menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Alasan peneliti memilih sampel sektor pertambangan, karena sektor pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Salah satu sektor yang berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah sektor pertambangan. Karena sektor pertambangan ini memiliki sumber daya energi dan juga kaya akan potensi sumber daya alamnya yang dimana akan menumbuhkan terbukanya perusahaan untuk mengeksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Alasan lain yang membuat peneliti tertarik meneliti di sektor pertambangan ini adalah karena sektor pertambangan juga memiliki nilai kapitalisasi pendapatan yang cukup besar dan sumber daya



alamnya yang melimpah di bandingkan sektor lain, sehingga membuat sektor ini banyak di minati oleh investor. Pernyataan ini didukung oleh *statement* dari Kepala Ekonomi Bank Permata Josua Pardede menyebutkan sejumlah sektor yang berkinerja unggul sepanjang tahun ini di antaranya, ada sektor energi, industri, transportasi, dan logistik. “Sektor energi secara *year to date* (YTD) tumbuh 79 persen, sektor industri tumbuh hampir 19 persen, transportasi dan logistik 12 persen. Ada yang underperform seperti teknologi turun 28 persen, properti turun 8,3 persen dan infrastruktur turun 5,4 persen,” ungkapnya dalam webinar, Sabtu 26 November 2022. Kepala Ekonomi Bank Permata Josua Pardede menerangkan, kinerja saham-saham sektor pertambangan sejalan dengan kenaikan harga komoditas, dan penjualan yang meningkat. Oleh karena itu, komoditas sektor pertambangan tahun depan masih bisa menjadi momentum untuk produsen meningkatkan kapasitas produksinya. Adapun risiko globalnya di antaranya perlambatan ekonomi global yang akan berimplikasi pada normalisasi harga komoditas. “Tapi sampai kuartal II/2023 diperkirakan masih akan cukup tinggi harganya khususnya batu bara. Semester II/2023 harga komoditas akan kembali melandai karena permintaan menurun dan suplai meningkat,” ujarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* yang ditemukan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Return* saham, oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul, “ **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)** ”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return* saham?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* saham?
- 3) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham?
- 4) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* saham?
- 5) Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan sebelumnya maka dari itu tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap *Return* saham.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return* saham.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham.
- 5) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return* saham.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk pembelajaran dan menambah wawasan bagi para pembaca. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi di Universitas HKBP Nommensen Medan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan pada perusahaan antara lain :

- a. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisa dalam mengukur kinerja yang bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.
- c. Bagi Universitas HKBP Nommensen, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 *Signaling Theory***

*Signaling theory* secara umum membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan yang dicapai manajemen juga kegagalan yang dialaminya disampaikan kepada pemilik badan usaha (*principals*), (Anggara, 2021). Sinyal yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan

keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

### **2.1.2 Defenisi Saham**

(Kasmir, 2012 : 185) mendefinisikan saham sebagai surat berharga yang bersifat kepemilikan. Hal ini berarti pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa saham adalah suatu jenis kepemilikan perusahaan di mana pemiliknya juga disebut sebagai pemilik residual, karena pemegang sertifikat tersebut akan memperoleh pembayaran setelah kreditur dan pemegang saham utama memperoleh pembayaran apabila perusahaan mengalami kebangkrutan (Irawan, 2022).

Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat.

#### **2.1.2.1 Jenis-Jenis Saham**

Saham sebagai instrument keuangan yang diperdagangkan di bursa efek dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu saham biasa dan saham preferen.

- 1) Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif, (Irawan, 2022). Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu

tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan.

- 2) Saham biasa adalah jenis saham yang menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. (Irawan dan Zainal, 2018).

### **2.1.3 Return Saham**

Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang di perdagangkan dipasar modal biasa disebut dengan istilah *Return*. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto dalam (Saputri, 2016), *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *Return* realisasi (*realized Return*) dan *Return* ekspektasi (*expected Return*). *Return* realisasi (*realized Return*) merupakan *Return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *Return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected Return*) merupakan *Return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Pendapat lain yang menyatakan bahwa *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya (Anggara, 2021).

### 2.1.3.1 Jenis – Jenis *Return* Saham

Jenis-jenis *Return* saham menurut Jogiyanto Hartono ada dua jenis *Return* yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *Return* ekspektasi (*expected Return*) dan risiko yang akan datang.
- 2) *Return* ekspektasi (*expected Return*) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return* Saham :

$$RS_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

RS : *Return* Saham pada periode ke  $t$

$P_t$  : Harga penutupan saham pada periode pengamatan

$P_{t-1}$  : Harga penutupan saham pada periode sebelum pengamatan

#### 2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. (Harahap, 2016:297).

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi makro dan mikro.

Manfaat rasio keuangan yaitu :

1. Bagi pihak manajemen dapat digunakan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
2. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
3. Bagi stakeholder dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja perusahaan dan prestasi pertumbuhan perusahaan.



### 2.1.4.1 Jenis Jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana posisi kas perusahaan dibandingkan dengan aset dan kewajiban lancar lainnya. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya (Sutrisno, 2012). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR).

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki sehingga aset lancar tersebut dapat dikonversikan menjadi kas dalam yang singkat.

Menurut (Malintan & Herawati, 2013), menyatakan bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR yang tinggi belum tentu baik karena kondisi tertentu bisa jadi menimbulkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:153) ,solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Faktor utang mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembayaran deviden kepada pemegang saham. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah DER. *Debt to Equity* (DER) merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut (N. S. Putri, 2018) , DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utang.Semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan sebaliknya.

Rumus untuk menghitung *Debt to Ratio* (DER) :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

## 3. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Sehingga hasil dari penggunaan rasio ini dapat dijadikan

sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja dengan baik atau tidak. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (N. S. Putri, 2018), *Return On Assets* merupakan seberapa besar tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila *Return On Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Tambunan, 2020)

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

Dalam menghitung tingkat *Return On Aset*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik yang diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan

modal sendiri. (Kasmir, 2019:204). Sedangkan menurut (Fahmi,2015:137) ROE merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini , maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mendeskripsikan tentang kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan dan menunjukkan pemakaian sumber daya perusahaan tersedia dan digunakan secara optimal (Krismonika & Setiawan, 2022). Menurut (Hery, 2017) menjelaskan bagaimana rasio aktivitas dapat membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian bagi investor dan kreditor akan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi serta keuntungan perusahaan yang terlibat. Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total Aset Turnover* (TATO).

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Total Aset Turnover* (TATO) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efesiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total Aset Turnover* (TATO) :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* saham. Namun peneliti menggunakan 6 penelitian sebagai dasar penelitian ini, yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value ratio</i> (PBV).	Hasil penelitian menunjukkan CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan rasio ROE, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
2	(Farkhan & Ika, 2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i>	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham	<i>Return On Assets</i> (ROA) dan Price Earning Ratio

		Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)	Variabel Independen : <i>Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Rasio (PER)</i>	(PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Sedangkan variabel <i>Curent Ratio (CR), Debt to Equity Rasio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO)</i> tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
3	(Anggara, 2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : <i>Return On Aset, Current Rasio, dan Debt to Equity</i>	<i>Return On Assets, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, sedangkan <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity</i>

				(DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
4	(I. Y. Putri & Fuadati, 2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2016	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>price earning ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) dan <i>total asset turn over</i> (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
5	(Pamungkas & Haryanto, 2016)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt to Equity Ratio</i> (Der), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), <i>Return On Assets</i> (Roa) Dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i>	Hanya variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) yang berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return saham</i> , sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i>

		(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2014)	(NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).	(ROA) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham
6	(Saputri, 2016)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Return On Assets</i> (Roa), <i>Price Earning Ratio</i> (Per), Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2015)	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Return On Assets</i> , Price Earning Ratio, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Sementara pengaruh <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.

Penelitian yang sangat berkaitan dengan penelitian ini adalah terdapat pada penelitian nomor 6 (Enam) pada tabel di atas, dengan judul "Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Debt to Equity Rasio* (DER) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 –



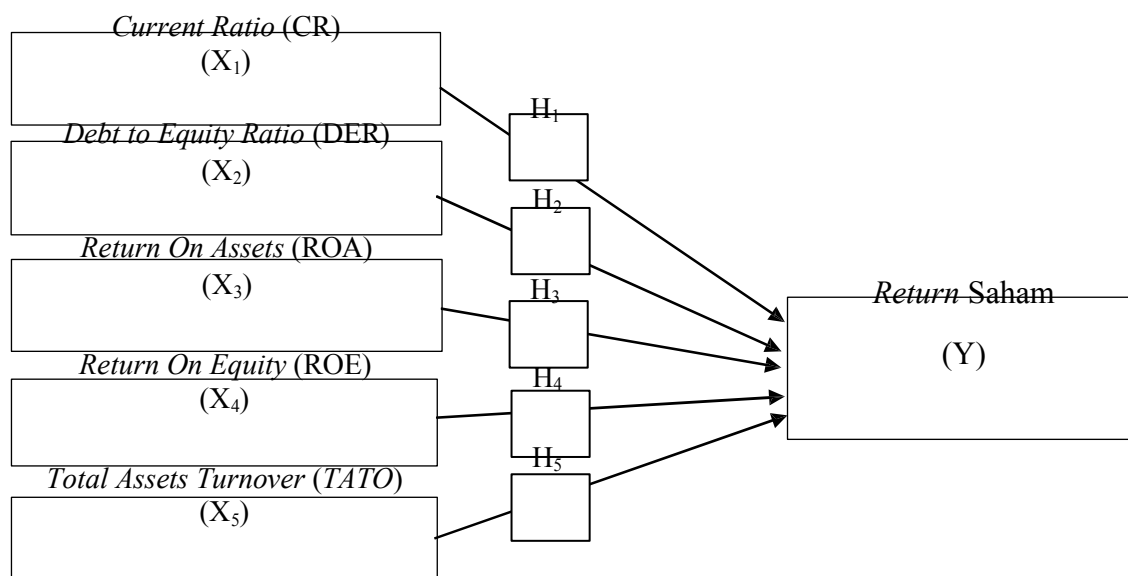
2015”. Adapun perbedaan penelitian dari referensi di atas dengan penelitian ini adalah :

1. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu CR, ROA, PER, dan DER dan 1 (satu) variable terikat yaitu *Return* saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu CR, DER dan ROA, ROE dan TATO dengan 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return* Saham.
2. Penelitian terdahulu menggunakan 175 observasi (35 perusahaan x 5 tahun/2011- 2015) sedangkan penelitian ini menggunakan 70 observasi (14 perusahaan x 5 tahun/2018-2022).
3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2023.

## 2.3 Kerangka Teoritis dan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Teoritis

Dalam upaya untuk menarik minat para investor agar tertarik menanamkan modal di suatu perusahaan, maka perusahaan harus dapat memaksimalkan tingkat pengembalian atau yang disebut dengan *return*. Adapun beberapa hal yang dapat dicoba perusahaan dalam meningkatkan *return* yaitu dengan memperkirakan beberapa rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*.



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

**Sumber :** Diolah oleh Penulis (2023)

## 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.2.1 Pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap *Return Saham*

*Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. CR didapatkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Sangat penting bagi para investor untuk mengetahui nilai CR, walaupun nilai CR hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika CR meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (I. Y. Putri & Fuadati, 2019) dan (Anggara, 2021) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu penelitian ini diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.**

### 2.3.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menunjukkan semakin besar pinjaman yang digunakan untuk memodali perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian (Pamungkas & Haryanto, 2016) dan Putri, (2018), yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, didalam penelitian ini diduga *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.**

### 2.3.2.3 Pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap *Return Saham*

*Return On Aset* (ROA) merupakan rasio perusahaan yang dimana jika semakin bertambah ROA maka akan semakin membaik kinerja perusahaannya,serta para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang akan diterima. Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya

peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Investor tentu saja akan memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan *Return* saham yang akan di terima oleh investor. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Farkhan & Ika, (2012) dan Anisa, (2015), yang menyimpulkan bahwa *Return On Aset* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Sehingga dalam penelitian ini diduga *Return On Aset* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Dari uraian di atas di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.**

#### **2.3.2.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga mengkaji sejauh mana suatu perusahaan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hal ini didukung oleh penelitian (Esanoveliansyah & Ichwanudin, 2021) dan (Pratama & Idawati, 2019) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Oleh karena itu penelitian ini diduga *Return On Equity* berpengaruh

positif terhadap *Return* saham. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.**

#### **2.3.2.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham***

Semakin tinggi Total Aset Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Peningkatan laba akan mendorong terjadinya *Return* saham dengan kata lain peningkatan nilai TATO akan menyebabkan peningkatan *Return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian (Winedar, 2020) dan (Hutapea et al., 2017), yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu penelitian ini diduga *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub>: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan sampel penelitian**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah objek atau orang dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang dimana kesimpulan dapat dibentuk membentuk populasi, yang merupakan wilayah generalisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan pertambangan tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
14	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008

15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
21	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008
25	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
26	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 Apr 2003
27	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 Feb 2010
28	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
29	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
31	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Jul 1997
32	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
33	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
34	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990
35	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	12 Sept 2010
38	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Mar 2002
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 Nov 1997
40	IFSH	Ifishdeco Tbk.	12 Mei 2019
41	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
42	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Jun 2015
43	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 Apr 2003
44	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 1995
45	TINS	Timah Tbk.	19 Okt 1995
46	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Okt 2017
47	CTTH	Citatah Tbk.	03 Jul 1996

Sumber : <https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei>



### 3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan lengkap (Laporan Laba Rugi dan Neraca) dari periode 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang mengalami laba selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assetss* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) ,*Total Aset Turnover* (TATO) dan *Return Saham*.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Data Pemilihan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	K4	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.					Sampel 1
2	ARII	Atlas Resources Tbk.					
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.					
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.					Sampel 2
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.					
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.					Sampel 3
7	DEWA	Darma Henwa Tbk					
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.					
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk					Sampel 4
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.					
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.					
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk					Sampel 5
13	HRUM	Harum Energy Tbk.					
14	INDY	Indika Energy Tbk.					Sampel 6
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.					
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.					Sampel 7
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.					
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.					Sampel 8
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk					Sampel 9
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.					
21	PTRO	Petrosea Tbk.					Sampel 10
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.					Sampel 11
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.					
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.					
25	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.					Sampel 12
26	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk					
27	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk					Sampel 13
28	ELSA	Elnusa Tbk.					
29	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.					Sampel 13
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk					

31	MITI	Mitra Investindo Tbk.				Sampel 14
32	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.				
33	SURE	Super Energy Tbk.				
34	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.				
35	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.				
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk.				
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.				
38	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.				
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk.				
40	IFSH	Ifishdeco Tbk.				
41	INCO	Vale Indonesia Tbk.				
42	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.				
43	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.				
44	SMRU	SMR Utama Tbk.				
45	TINS	Timah Tbk.				
46	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.				
47	CTTH	Citatah Tbk.				

### 3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Menurut (Sugiyono, 2017), “data sekunder adalah sumber data sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari <https://finance.yahoo.com> dan situs resmi PT.Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data harga saham, rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 3.2.2 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan atau studi pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian serta artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menganalisa dan mempelajari dokumen-dokumen yang dibuat oleh pihak lain. Dokumen tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 serta data informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel *Current Rasio*, *Debt to Equity* dan *Return On Assets* dan *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* .

### 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah klasifikasi dari masing-masing variabel yang dipergunakan pada penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional di variabel yang dipilih serta digunakan di penelitian, maka akan lebih praktis untuk di ukur. Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini diantaranya :

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return Saham* adalah :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

## Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. *Current Rasio*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Rasio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* yaitu :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

### b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang

jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Rumus yang digunakan mencari *Debt to Equity* yaitu :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

**c. *Return On Assets***

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Aset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets* yaitu :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

**d. *Return On Equity***

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* yaitu :

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

**e. Total Aset Turnover**

Variabel bebas ( $X_5$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Aset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Aset Turnover* yaitu:

$$\left( \quad \right) \text{ ————— }$$

### 3.4 Teknik Analisis data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) *Version 25* sebagai alat untuk regresi berganda. Untuk menghasilkan model yang baik maka hasil analisis berganda memerlukan pengujian asumsi klasik.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Analisa dalam Putri,(2018) mengatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang

digunakan pada penelitian ini. Selain itu untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinearitas, heterokedestisitas, dan autokorelasi. Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018).

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residul berada di atas 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Ali Muhson).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dilakukan pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang



cukup kuat diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adanya multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerancinya kurang dari 0,1. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerancinya lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prob-chi<sup>2</sup>. Jika nilai prob-chi<sup>2</sup> signifikan (kurang dari 5%) maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika nilai prob-chi<sup>2</sup> tidak signifikan (lebih dari 5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian asumsi uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Run test. Apabila hasil Uji Autokorelasi yang didapat menunjukkan tingkat Signifikansi  $< 0,05$  disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Dan sebaliknya, apabila nilai Sig  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

### 3.5. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Wuryaningrum,(2015), bahwa uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Model statistik yang dipakai adalah model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \beta_5 TATO + e$$

Dimana :

R	=	<i>Return Saham</i>
$\alpha$	=	Koefisien konstanta
$\beta_{1-5}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
CR	=	<i>Current Ratio</i>
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	=	<i>Return On Aset</i>
ROE	=	<i>Return On Equity</i>
TATO	=	<i>Total Asset Turnover</i>
e	=	Standart Error

### 3.5.2 Uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji T. Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Formula uji hipotesis pada uji T adalah sebagai berikut:

Bila  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Bila  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditolerir (*level of significant*) yang digunakan adalah 5% dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Jika *P value* (sig) > 0,05  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada pengaruh positif terhadap *Return* saham.

Jika *P value* (sig) < 0,05  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh positif terhadap *Return* saham